

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai *variable* (Sujarweni, 2014).

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti (Sastroatmoro dan Ismael, 2008). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dimana peneliti akan menelaah hubungan dua variabel pada suatu situasi/kelompok subjek.

Sedangkan penekanan pendekatannya menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada suatu saat tertentu sehingga peneliti tidak melakukan tindak lanjut terhadap pengukuran / observasi yang dilakukan (Sastroatmoro dan Ismael, 2008).

#### **B. Tahapan Penelitian**

##### **1) Teknik Sampling, Sampel dan Populasi**

###### **a. Populasi**

Sastroasmoro dan Ismael (2008) berpendapat bahwa populasi adalah sejumlah besar subyek yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah ASN Kantor Kecamatan Seputih Agung yang berjumlah 37 orang.

###### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara-cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Sastroatmoro dan Ismael,

2008). Menurut Sugiyono (2014) menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, tidak seluruhnya populasi diteliti dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi dan lebih mudah dalam melakukan penelitian. Sampel dalam penelitian adalah ASN Kantor Kecamatan Seputih Agung yang berjumlah 37 orang.

### **c. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti menggunakan seluruh populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Purposive sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti adalah karena jumlah populasi hanya sedikit maka peneliti menggunakan seluruh populasi yang memenuhi syarat sebagai responden penelitian.

Untuk menjamin hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka penentuan sampel yang dikehendaki harus sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, kriteria ini berupa kriteria inklusi yaitu karakteristik umum subyek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau, sebagian subjek yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan karena berbagai sebab yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang disebut kriteria eksklusi (Sastroatmoro dan Ismael, 2008).

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Definisi operasional bertujuan untuk menghilangkan makna ganda dari istilah yang digunakan dalam penelitian (Sastroatmoro dan Ismael, 2008). Karakteristik yang dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2003). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Kompetensi ( X1)

### a. Definisi Konseptual

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

### b. Definisi Operasional

Kompetensi adalah kemampuan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut . Dengan Indikatornya sebagai berikut :

- 1) Kompetensi intelektual
- 2) Kompetensi emosional
- 3) Kompetensi sosial

Indikator tersebut kemudian diukur dengan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

1. SS	: Sangat Setuju	Skor	: 5
2. S	: Setuju	Skor	: 4
3. R	: Ragu-Ragu	Skor	: 3
4. TS	: Tidak Setuju	Skor	: 2
5. STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor	: 1

## 2. Kedisiplinan ( X2 )

### a. Definisi Konseptual

Disiplin merupakan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis

### b. Definisi Operasional

Disiplin merupakan sikap, tingkah laku dan perbuatan Pegawai Negeri Sipil yang sesuai dengan peraturan yang ada di Kantor Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Indikatornya adalah :

- 1) Penggunaan Waktu Kerja
- 2) Perbuatan Tingkah Laku
- 3) Ketertiban dalam Melaksanakan Tugas
- 4) Rencana Harian Tugas

Indikator tersebut kemudian diukur dengan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Skor Positif	Skor Negatif
1	5	1
2	4	2
3	3	3
4	2	4
5	1	5

### 3. Kinerja Pegawai ( Y )

#### a. Definisi Konseptual

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama

#### b. Definisi Operasional

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama di Kantor Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Indikator kinerja sebagai berikut:

1. Sasaran Kerja Pegawai
2. Perilaku kerja
3. Kedisiplinan pegawai

Indikator tersebut kemudian diukur dengan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

- |        |                       |          |
|--------|-----------------------|----------|
| 1. SS  | : Sangat Setuju       | Skor : 5 |
| 2. S   | : Setuju              | Skor : 4 |
| 3. R   | : Ragu-Ragu           | Skor : 3 |
| 4. TS  | : Tidak Setuju        | Skor : 2 |
| 5. STS | : Sangat Tidak Setuju | Skor : 1 |

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu perntaan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk

mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.. Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagaiberikut:

- 1) Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup. Suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Bandung, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
- 2) Kepustakaan (*Library Research*) Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (*text book*), journal, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya juga memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini
- 3) Wawancara  
Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melalui interview secara langsung dengan informan. Teknik ini akan menggunakan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan tetap berada pada fokus penelitian, meskipun tidak menutup kemungkinan akan adanya pertanyaan-pertanyaan yang berlanjut yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

“Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan baik bila valid dan reliabel” (Matondang, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuisisioner yang diajukan untuk pertanyaan dituangkan dalam tabel berikut ini:

No	Skor Positif	Skor Negatif
1	5	1
2	4	2

Tabel

3	3	3
4	2	4
5	1	5

Skala Likert

Adapun instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Pernyataan
1	Kompetensi (X1)	Kompetensi intelektual	1-5	Saya selalu stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja
				Saya selalu bersinergi dengan rekan kerja
				Pekerjaan saya sesuai dengan keterampilan yang saya miliki
				Saya selalu berusaha belajar tentang hal-hal baru sesuai pekerjaan yang ditugaskan
				Saya selalu termotivasi untuk bekerja
		Kompetensi emosional	5-10	Emosi saya relatif stabil dalam menghadapi permasalahan ditempat kerja
				Saya selalu memahami lingkungan secara objektif dan moralis
				Saya selalu berusaha menguasai diri ketika ada keinginan melakukan hal negatif
				Saya selalu bersikap baik dengan rekan kerja dan atasan
				Pengetahuan emosional saya tergolong baik
		Kompetensi sosial	11-15	Saya berusaha membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain
				Saya relatif bersifat stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja
				Saya berusaha membangun lingkungan social dengan sebaik-baiknya
				Pengetahuan social saya tergolong baik
				Motivasi internal saya cukup stabil
2	Kedisiplinan (X2)	Penggunaan Waktu Kerja	1-5	Saya bekerja sesuai waktu yang ditentukan
				Saya menggunakan waktu saya untuk bekerja

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Pernyataan
				<p>Saya pulang setelah pekerjaan saya selesai</p> <p>Saya datang tepat waktu</p> <p>Saya tidak membuang waktu untuk sesuatu yang tidak perlu</p>
		Perbuatan Tingkah Laku	6-8	<p>Saya selalu taat dengan peraturan yang ada</p> <p>Saya selalu patuh terhadap kewajiban</p> <p>Saya selalu taat dengan larangan yang sudah ditetapkan serta kepatuhan terhadap perintah</p>
		Ketertiban dalam Melaksanakan Tugas	9-11	<p>Saya selalu tertib dalam melaksanakan tugas</p> <p>Saya menyelesaikan tugas sesuai urutan, agar tercipta ketertiban dalam suatu pekerjaan</p> <p>Saya mengerjakan tugas tepat waktu</p>
		Rencana Harian Tugas	12-15	<p>Saya menjalankan segala aturan yang berlaku dalam suatu instansi dengan tertib</p> <p>Pekerjaan dilaksanakan setiap hari sesuai dengan tugas dan fungsi</p> <p>Saya selalu bekerja dengan disiplin</p> <p>Saya selalu bekerja sesuai pedoman yang ada</p>
2	<b>Kinerja Pegawai ( Y )</b>	Sasaran Kerja Pegawai	1-5	<p>Saya selalu bekerja sesuai rencana kerja</p> <p>Saya berusaha mencapai target kerja</p> <p>Saya bekerja sesuai sasaran kerja</p> <p>Saya selalu mencapai target kerja</p> <p>Saya mampu mengikuti sasaran kerja</p>
		Perilaku kerja	6-10	<p>Setiap tingkah laku saya sesuai dengan peraturan</p> <p>Sikap atau tindakan saya selalu sesuai peraturan</p> <p>Perilaku saya selalu mengikuti peraturan</p> <p>Saya berperilaku baik</p> <p>Saya tidak membedakan perilaku kerja saya pada teman maupun atasan</p>
		Kedisiplinan pegawai	11-15	<p>Saya selalu disiplin waktu kerja</p> <p>Saya selalu bekerja sesuai dengan waktu yang ditetapkan</p> <p>Saya selalu disiplin kerja</p> <p>Saya memanfaatkan waktu yang ada sesuai jadwal</p> <p>Saya datang sesuai jam kerja</p> <p>Saya pulang tepat waktu</p>

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Persyaratan Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut semakin. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2014 : 121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2014 : 188) menyatakan bahwa Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ , jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari  $0,3$  maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (product moment) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$  : Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$  : Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$  : Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$  : Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$  : Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

N : Banyaknya sampel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa : “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ”. Jadi jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau *handal* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ghazali (2011).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha*. Rumus pengujian reliabilitas instrumen dengan teknik *Alpha Cronbach* adalah :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right) \quad \text{dan} \quad \sigma^2 = \frac{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = Variabel total

$\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$n$  = Jumlah Responden

$x$  = Nilai skor yang dipilih

Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila:

Hasil  $\alpha > 0,60$  = Reliabel, Hasil  $\alpha < 0,60$  = Tidak reliabel

(Ghozali, 2011) :

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis untuk Regresi (*Cross section*)

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

### a. Uji Normalitas

Data Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2011) mengemukakan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.” Menurut Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu: • Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal. • Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Santoso (2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:  $VIF = \frac{1}{Tolerance}$  atau

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Setelah uji analisis prasyarat telah terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis pertama dan ke dua digunakan regresi sederhana dan hipotesis ke tiga digunakan rumus regresi ganda (Sugiyono, 2014) dalam Pengujian regresi dibantu dengan pengolahan data pada program Eviews 6.0 dengan persamaan regresi. Perasamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + et$$

Keterangan :

$X_1$  : Kompetensi

$X_2$  : Kedisiplinan

$Y$  : Kinerja pegawai

$a$  : Intercep / konstanta

$b$  : Koefisien Regresi

$et$  : Error Term (tingkat kesalahan)

#### b. Uji F

Menurut Ghazali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut: 1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau

probabilitas < nilai signifikan (Sig < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan. 2. Bila Fhitung < Ftabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

### **c. Uji T**

Menurut Ghozali (2011) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.